



Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

PENGARUH EDUKASI TENTANG KOLOSTRUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER III TERHADAP NIAT IBU DALAM PEMBERIAN KOLOSTRUM

The Effect of Education About Colostrum In Third-Trimester Pregnant Women On Maternal Intention To Give Colostrum

Anorrage Parahita¹, Susanti Pratamaningtyas², Lumastari Ajeng Wijayanti³

¹²³Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C, Oro-oro owo, Klojen Malang, Jawa Timur 65119, Indonesia

Email: ¹anorragea@gmail.com, ²Susantipratamaningtyas@yahoo.com, ³ajengg1612@gmail.com

INFO

ARTIKEL

Sejarah artikel:
Menerima 19
September 2024
Revisi 18 Oktober
2024
Diterima 18
Oktober 2024
*Online 30 Oktober
2024*

Kata kunci:
*edukasi, kolostrum,
niat*

Keywords:
*education, colostrum,
intention*

ABSTRAK

Pendahuluan: Angka Kematian Bayi di Indonesia menempati peringkat ketiga tertinggi di ASEAN. Salah satu penyebabnya karena bayi tidak diberikan kolostrum (mengandung antibodi) sehingga mudah terkena infeksi seperti pneumonia dan diare yang menjadi penyumbang kematian terbesar. Ibu yang tidak memberikan kolostrum sebagian besar tidak memiliki informasi yang cukup sehingga mempengaruhi niat pemberian kolostrum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang kolostrum pada ibu hamil trimester III terhadap niat ibu dalam pemberian kolostrum. Metodologi: Penelitian pre-eksperimental menggunakan rancangan one group pra-posttest design dengan jumlah sampel 37 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner serta dianalisis menggunakan McNemar Test. Hasil: responden yang niat memberikan kolostrum sebelum diberikan edukasi sebesar 48.6% dan setelah diberikan edukasi sebesar 97.3%. Uji statistik menunjukkan $q \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka terdapat perbedaan bermakna antara niat pemberian kolostrum sebelum dan sesudah intervensi. Diskusi: Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh edukasi tentang kolostrum pada ibu hamil trimester III terhadap niat ibu dalam pemberian kolostrum.

ABSTRACT

Introduction: Indonesia has the third-highest infant mortality rate in ASEAN. One of the causes is that infants are not given colostrum (containing antibodies), making them susceptible to infections such as pneumonia and diarrhea, which are the biggest contributors to mortality. Mothers who did not give colostrum often lacked sufficient information to influence their intention to give colostrum. This study aimed to determine the effect of education about colostrum in third-trimester pregnant women on mothers' intention to give colostrum. Method: The pre-experimental study used a one-group pre-posttest design with a sample size of 37 respondents. Data were collected using a questionnaire and analyzed by McNemar Test. Result: the results of respondents whose intention to give colostrum before education was 48.6% and after education was 97.3%. Statistical tests showed $p \text{ value} = 0.000 < \alpha = 0.05$, so there was a significant difference between the intention to give colostrum before and after the intervention. Discussion: This shows that there is an effect of education about colostrum in third-trimester pregnant women on the mother's intention to give colostrum.



1. PENDAHULUAN

WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian kolostrum segera dalam 1 jam pertama setelah melahirkan (UNICEF, 2021). Kegagalan ibu untuk memberikan kolostrum yang meliputi penundaan inisiasi menyusui, memompa, dan membuang kolostrum juga dilaporkan terjadi di Indonesia; (Jasmi et al., 2020); (Putri et al., 2017); (Nandini et al., 2018)

Pada tahun 2019, prosentase bayi baru lahir yang disusui dalam 1 jam setelah kelahirannya sebesar 43% secara global (WHO & UNICEF, 2019). Terjadi penurunan pada angka IMD sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 yang semula pada angka 58,2% menurun menjadi 48,6% pada tahun 2021 (UNICEF, 2022). Persentase IMD di Jawa Timur pada tahun 2020 berada dibawah rata-rata nasional, hal ini dibuktikan dengan angka IMD di Jawa Timur sebesar 71,8% sedangkan skala nasional angka IMD sejumlah 77,6% (Kemenkes RI, 2021). Dari sejumlah 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur, angka IMD di Kota Kediri menempati urutan kedua paling bawah prosentase sebesar 44,4% serta dari segi prosentase terjadi penurunan pada tahun 2017-2021 (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2021).

Pemberian kolostrum berkaitan erat dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kolostrum menjadi pembuka jalan supaya bayi bisa mendapatkan ASI secara penuh karena produksi ASI matur dipengaruhi oleh pemberian kolostrum (Suwardi et al., 2019). Selain angka pemberian kolostrum yang rendah, dari 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur, pemberian ASI eksklusif di Kota Kediri menduduki urutan ke 25 dengan presentase 67,2% (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2021). Dari data tersebut menunjukkan bahwa pemberian kolostrum dan keberlangsungannya sampai ASI eksklusif di Kota Kediri masih rendah. Kegagalan IMD tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman ibu tentang IMD, peran tenaga kesehatan kurang maksimal, dan rendahnya tingkat pengetahuan ibu. Kurangnya pemahaman ibu tentang IMD memiliki risiko 5,9 kali mengalami kegagalan IMD dan peran tenaga kesehatan yang kurang baik memiliki risiko 6,1 kali serta rendahnya tingkat

pendidikan ibu juga mengakibatkan risiko 3,9 kali dalam mengalami kegagalan IMD (Lestari, 2017).

Kolostrum yang tidak diberikan kepada bayi akan menyebabkan kerugian karena baik bayi maupun ibu tidak mendapatkan manfaatnya. Manfaat untuk bayi baru lahir; pertama, mengandung antibodi seperti IgA, IgG, dan IgM yang melindungi terhadap infeksi bakteri, virus, dan jamur (Justiz et al., 2023). Kedua, sangat esensial untuk menyempurnakan pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir dan selanjutnya mengurangi risiko malnutrisi. Ketiga, mengandung faktor pertumbuhan epidermal/ *epidermal growth factors* (EGF) yang digunakan untuk mematangkan usus bayi baru lahir dan mengeluarkan mekonium untuk mengurangi kelebihan bilirubin sehingga mencegah penyakit kuning neonatal (Amaje et al., 2022).

Bila kolostrum tidak diberikan, bayi akan lebih berisiko terkena infeksi, stunting, dan wasting. Studi menunjukkan bahwa pemberian kolostrum yang kurang optimal menyebabkan risiko morbiditas seperti diare, pneumonia, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), dan kematian bayi semakin meningkat (Domenici & Vierucci, 2022). Di Indonesia, angka mortalitas bayi mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup yang menempati peringkat ketiga tertinggi di ASEAN serta terjadi peningkatan kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 menjadi 29.945 pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2024) dan pneumonia menjadi penyumbang kematian terbesar disusul oleh diare pada kelompok post neonatal (bayi dengan usia 29 hari sampai 11 bulan) yaitu 15,3% dan 6,6% (Kemenkes RI, 2023).

Sebuah penelitian yang dilakukan di Indonesia pada ibu primigavida mengungkapkan 7% partisipan membuang kolostrum dan sebagian besar partisipan (56%) tidak memiliki informasi yang cukup tentang pemberian ASI yang optimal (Nandini et al., 2018). Pengetahuan yang kurang membuat ibu percaya mitos-mitos mengenai kolostrum. Mulai dari kolostrum tidak bersih, berat, dan sulit untuk dicerna, menyebabkan sakit perut dan diare, serta kepercayaan tradisional bahwa kolostrum tidak boleh diberikan sampai

plasenta keluar, dan dipandang sebagai nanah yang terkumpul di payudara selama kehamilan yang tidak memiliki nilai gizi (Ayalew & Asmare, 2021). Akibatnya, kolostrum dibuang dan diberikan madu, air, air gula, serta susu formula kepada bayi baru lahir sebagai pengganti (Weldesamuel et al., 2018).

Studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kota Kediri, wilayah kerja Puskesmas Campurejo memiliki cakupan ASI eksklusif terendah di Kota Kediri dengan persentase 52,1% dan bayi baru lahir yang memperoleh IMD dengan prosentase 32,3%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kegagalan pemberian kolostrum di wilayah tersebut. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya beberapa upaya dalam menjelaskan kepada ibu mengenai pentingnya kolostrum (Pérez-Escamilla et al., 2023). Usaha yang bisa dilangsungkan guna meningkatnya pengetahuan ibu tentang kolostrum diawali dari tingkatan posyandu hingga sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama dengan cara memaksimalkan pelayanan promotif preventif dengan memberikan edukasi seputar kolostrum dan manfaat pemberian kolostrum di hari pertama serta dampak dari tidak diberikan kolostrum. Hal ini bertujuan untuk membantu memberikan motivasi kepada ibu supaya memiliki kesiapan dan niat atau keinginan memberikan kolostrum pada bayinya (Uskenat et al., 2021).

Upaya-upaya pemberian edukasi kepada ibu mengenai pentingnya kolostrum harus sudah diberikan saat kehamilan khususnya pada trimester III. Tidak hanya karena pengetahuan yang meningkat saat hamil dapat menjadikan ibu memiliki niat yang kuat dan lebih termotivasi dalam memberikan kolostrum, tetapi juga karena kolostrum diproduksi saat kehamilan trimester ketiga (Purwanto & Fatmayati, 2023) sehingga ibu dapat mempersiapkan diri seperti melakukan perawatan payudara agar setelah ibu melahirkan dapat memberikan kolostrumnya tanpa hambatan seperti puting kotor ataupun puting tenggelam. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh edukasi tentang kolostrum pada ibu

hamil trimester III terhadap niat ibu dalam pemberian kolostrum.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pra-post test design*. *Pre-experimental design* merupakan rancangan yang meliputi hanya satu kelompok yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan *one group pretest and posttest design* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding (Sugiyono, 2018). Rancangan ini untuk menggali ada tidaknya pengaruh edukasi tentang kolostrum pada ibu hamil Trimester III terhadap niat ibu dalam pemberian kolostrum. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri, yang berjumlah 40 orang dan jumlah sampel yaitu 37 ibu hamil trimester III. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. uji statistik untuk analisis data penelitian ini adalah *McNemar Test* dengan taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$

3. DISKUSI

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia		
< 20 tahun	3	8.1
20-35 tahun	27	73
>35 tahun	7	18.9
Total	37	100
Gravida		
Primigravida (1)	13	35.1
Multigravida (2-4)	22	59.5
Grande Multigravida (≥5)	2	5.4
Total	37	100
Pendidikan Terakhir		
SD	1	2.7
SMP	6	16.2
SMA / SMK	22	59.5
Perguruan Tinggi	8	21.6
Total	37	100
Pekerjaan		
PNS	1	2.7
IRT	28	75.7
Wiraswasta	5	13.5

Swasta	3	8.1
Total	37	100

Sumber: Data Primer, Desember 2023

Berdasarkan table 1 dapat diambil kesimpulan bahwa usia responden didominasi dalam rentang usia berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 responden (73%), persentase tertinggi pada gravida adalah multigravida (58,8%) sejumlah 22 responden, dan pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA sejumlah 22 responden dengan persentase 59,5%, serta persentase pekerjaan paling tinggi adalah ibu rumah tangga dengan frekuensi 28 dari 37 total responden (75,7%).

Table 2. Distribusi Frekuensi Niat Ibu Hamil Trimester III Dalam Pemberian Kolostrum Sebelum Intervensi

Kategori Niat	f	%
Niat	18	48.6
Tidak Niat	19	51.4
Total	37	100

Sumber: Data Primer, Desember 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 51,4% responden tidak berniat untuk memberikan kolostrum sebelum diberikan intervensi.

Table 3. Distribusi Frekuensi Niat Ibu Hamil Trimester III Dalam Pemberian Kolostrum Setelah Intervensi

Kategori Niat	f	%
Niat	36	97.3
Tidak Niat	1	2.7
Total	37	100

Sumber: Data Primer, Desember 2023

Berdasarkan table 3 di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai niat dalam pemberian kolostrum yaitu sebanyak 36 responden (97,3 %) setelah diberikan intervensi.

Table 4. Uji Statistik McNemar Test

Niat sebelum diberikan intervensi	Niat sesudah diberikan intervensi		P Value
	Tidak niat	Niat	
Tidak Niat	1	18	0.000
Niat	0	18	

Sumber: Data Primer, Desember 2023

Berdasarkan table 4 yang memperlihatkan hasil uji *McNemar Test*, didapatkan q value=

0,000 (*Asymp. Sig 2 tailed*) di mana tidak lebih dari taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 0.05$, maka q value $< \alpha$ maka keputusan hipotesisnya adalah H_0 ditolak dengan artian terdapat perbedaan signifikan antara niat pemberian kolostrum sebelum dan sesudah intervensi. Dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang kolostrum pada ibu hamil trimester III berpengaruh secara signifikan terhadap niat dalam pemberian kolostrum.

Niat Ibu Dalam Pemberian Kolostrum Sebelum Diberikan Edukasi

Sebelum dilakukan intervensi, diberikan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui niat responden dalam pemberian kolostrum. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada table 2, dari total 37 responden dengan kategori tidak niat dalam pemberian kolostrum sebanyak 19 responden (51,4%) dan ibu yang niat memberikan kolostrum sebanyak 18 reponden (48,6%). Berdasarkan data tersebut, lebih banyak responden yang tidak niat dalam memberikan kolostrum dibandingkan yang niat memberikan kolostrum.

Niat atau intensi dapat dimanfaatkan guna memperhitungkan seberapa kuat kemauan seseorang untuk menunjukkan perilaku dan seberapa banyak upaya yang direncanakan atau dilakukan untuk menampilkan perilaku tersebut (Huda et al., 2015). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi niat antara lain sikap, norma subjektif, dan *perceived behavior control* (PBC). Selain itu, faktor eksternal yang mempengaruhi niat antara lain (1) faktor personal yang meliputi kepribadian seseorang, emosi, nilai hidup, dan intelegensi, (2) faktor sosial seperti umur, jenis kelamin, etnis, tingkat pendidikan, penghasilan, dan kepercayaan, dan (3) faktor informasi yang terdiri dari pengalaman, pengetahuan, dan pemberitaan massa (Soeparno et al., 2020).

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian dari (Čatipović et al., 2021) yang membuktikan bahwa sebelum intervensi pemberian edukasi, responden memiliki niat positif untuk menyusui yang lebih sedikit dibandingkan segera setelah intervensi.

Penelitian dari (Mufiddah et al., 2016) juga mengungkapkan bahwa sebelum diberikan intervensi berupa konseling menyusui. Niat ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada kelompok eksperimen sebelum diberikan edukasi yaitu dengan rerata 68,7, jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan setelah dilakukan intervensi dengan rerata 74,2.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dengan teori dan penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa niat ibu dalam pemberian kolostrum dapat mendapatkan pengaruh dari beberapa faktor seperti faktor pendidikan, usia, pekerjaan, serta kurangnya informasi yang cukup. Beberapa faktor yang berkemungkinan memberikan pengaruh terhadap niat ibu dalam pemberian kolostrum tidak masuk dalam ruang lingkup penelitian.

Dengan demikian, perlu dilakukan upaya-upaya dengan memaksimalkan penggunaan teknologi yang sering digunakan masyarakat sekarang ini. Ibu dapat mencari artikel yang memberikan penjelasan mendalam mengenai kolostrum. Selain itu, ibu juga dapat bergabung dalam grup media khusus ibu hamil di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan saran dari ibu-ibu lain serta tenaga medis profesional agar ibu dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang kolostrum dan persiapan menyusui sehingga niat positif ibu dalam memberikan kolostrum sudah terbentuk sejak dini dan dapat mempersiapkan diri untuk dapat melakukannya di masa mendatang.

Niat Ibu Dalam Pemberian Kolostrum Setelah Diberikan Edukasi

Pada penelitian ini edukasi diberikan pada ibu hamil trimester III dengan frekuensi 1 kali pemberian dengan durasi 45 menit menggunakan media lembar balik. Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa dari total 37 responden, yang niat dalam pemberian kolostrum sebanyak 36 responden (97,3%) dan ibu yang tidak niat untuk memberikan kolostrum sebanyak 1 responden (2,7%) setelah diberikan edukasi tentang kolostrum.

Pemberian edukasi berpengaruh dalam informasi yang diterima seseorang yang

akan menyebabkan seseorang tersebut mendapatkan informasi yang berbeda mengenai berbagai macam permasalahan. Informasi dapat dijadikan dasar dan keyakinan mengenai konsekuensi perilaku, harapan orang terdekat serta hambatan yang dapat mencegah seseorang melakukan suatu perilaku (Amrita et al., 2023).

Selain itu, penggunaan media lembar balik dalam pemberian edukasi juga berpengaruh terhadap peningkatan niat setelah edukasi. Pesan atau informasi yang diutarakan melalui media akan lebih menarik dan mudah dipahami sehingga sasaran dapat dengan mudah mempelajari pesan tersebut hingga memutuskan untuk mengambil tindakan / perilaku yang positif (Milah, 2022). Edukasi dengan media berupa lembar balik akan memudahkan responden karena menarik perhatian dan tidak membosankan. Selain itu responden juga akan lebih fokus dan informasi akan lebih mudah diterima jika indra yang digunakan semakin banyak.

Peningkatan niat dalam pemberian kolostrum setelah dilakukan edukasi pada penelitian ini sebanding dengan temuan penelitian oleh (Nasrah et al., 2021) bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata niat dalam pemanfaatan pelayanan ANC yakni 16,7 menjadi 18,9 pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian (Fadhilah et al., 2020) dengan hasil penelitian terdapat peningkatan niat antara sebelum dan sesudahnya diberi perlakuan edukasi dengan rerata niat ibu usia remaja dalam memberikan ASI eksklusif pada kelompok perlakuan sebelum diberi edukasi sejumlah 4,33 dan meningkat menjadi 7 setelah diberikan edukasi.

Penelitian dari (Salsabela et al., 2018) juga mengungkapkan hanya 23,5% responden memiliki niat yang kuat dalam pemberian ASI eksklusif sebelum diberikan edukasi dan terjadi peningkatan menjadi 73,5% responden yang memiliki niat yang kuat setelah diberikan edukasi pada kelompok eksperimen. Hasil penelitian tersebut juga melaporkan adanya pengaruh metode ceramah interaktif dengan media booklet terhadap perubahan niat ibu

dalam memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Ulin dengan hasil *p-value* = 0,0001 ($p < 0,005$) dan perubahan niat menjadi lebih kuat meningkat sebesar 50%

Peningkatan niat setelah diberikan edukasi ini dapat terjadi karena sikap ibu yang menjadi lebih positif seperti ibu akan memberikan kolostrum karena kolostrum dapat menambah antibody dan manfaat lainnya bagi kesehatan dan jika ibu juga percaya orang disekitarnya seperti keluarga, teman, dan tenaga kesehatan mendukung perilaku tersebut, maka dalam hal ini seorang ibu akan percaya bahwa dirinya memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup untuk memberikan kolostrum serta merasa bahwa tidak ada hambatan besar yang menghalangi untuk melakukannya, maka niatnya untuk memberikan kolostrum akan lebih kuat.

Pengaruh Edukasi Tentang Kolostrum pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Niat Ibu Dalam Pemberian Kolostrum

Setelah dilakukan uji statistik *McNemar Test* menggunakan komputer menunjukkan hasil *p-value* 0.000 dimana tidak lebih dari tingkat kesalahan α 0.05 dengan artian terdapat perbedaan yang signifikan antara keadaan sebelum diberi edukasi dan setelah diberi edukasi.

Pemberian edukasi akan membuat individu terpapar informasi. Informasi yang didapatkan dari edukasi tersebut kemudian akan digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi pembentukan niat seseorang yang digunakan untuk memprediksi perilaku (Zhan et al., 2015).

Hal tersebut sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Naim et al., 2017) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang bermakna antara edukasi berbasis keluarga terhadap niat ibu hamil untuk optimalisasi nutrisi pada 1000 hari pertama kehidupan ($p = 0.000$). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program edukasi efektif dalam meningkatkan niat atau intensi ibu hamil.

Hasil yang sama didapatkan dari penelitian (Čatipović et al., 2021) menunjukkan hasil yang sama bahwa enam bulan setelah

intervensi pemberian edukasi, siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan niat dan pengetahuan menyusui secara signifikan dibandingkan dengan pengukuran awal (sebelum intervensi). Sama halnya dengan penelitian (Rachmah et al., 2023) yang menunjukkan edukasi gizi melalui WhatsApp terbukti efektif meningkatkan niat memberikan makanan pendamping ASI bergizi ($p = 0,002$).

Informasi yang didapat melalui proses edukasi akan mempengaruhi sikap dalam pembentukan niat seseorang. Sikap dapat diartikan sebagai penilaian positif atau negatif seseorang terhadap perilaku tertentu (Rosdiana, 2022). Seorang individu akan berniat menampilkan suatu perilaku tertentu ketika individu tersebut menilainya secara positif (Rachmat, 2020). Apabila seseorang kekurangan informasi maka sikap yang diambil akan negative sehingga niat untuk menampilkan suatu perilaku juga tidak muncul.

Selain itu, informasi juga akan berpengaruh pada norma subjektif seseorang. Semakin seseorang mempersepsikan bahwa orang terdekatnya mendukung untuk melakukan suatu tindakan, maka seseorang tersebut lebih condong merasakan adanya tekanan sosial untuk melakukan tindakan tersebut dan begitu pula sebaliknya (Dewi & Giantari, 2023). Namun apabila orang tersebut yakin bahwa itu merupakan hak pribadinya dalam mengambil keputusan atas apa yang menjadi keinginannya untuk melakukan suatu tindakan dan bukan merupakan keputusan orang sekitar, maka ia tidak akan mengindahkan pendapat orang lain tentang tindakan yang akan dilakukan (Katmini & Widyowati, 2023). Hal tersebut dapat terjadi jika individu mendapatkan informasi yang cukup sehingga dirinya tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dan dapat membuat keputusan sendiri untuk melakukan suatu perilaku.

Ukuran sejauh mana individu yakin terhadap kemudahan atau kesulitan dalam menampilkan tingkah laku tertentu atau yang disebut kontrol perilaku juga dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh individu (Irwan, 2018). Informasi yang didapatkan individu

tersebut akan digunakan untuk melakukan perkiraan atas kesanggupan dirinya apakah memiliki kesanggupan atau tidak untuk melaksanakan perilaku tersebut. Oleh karena itu, niat ibu hamil trimester III dalam pemberian kolostrum dapat menjadi lebih baik setelah mendapatkan informasi dengan pemberian edukasi tentang kolostrum.

Edukasi tentang kolostrum dapat meningkatkan sikap positif ibu terhadap pemberian kolostrum. Informasi yang diberikan secara efektif dapat membantu ibu memahami pentingnya kolostrum bagi kesehatan ibu dan bayi. Edukasi juga dapat mempengaruhi persepsi ibu tentang norma sosial yang relevan seperti dukungan keluarga, teman, dan orang-orang disekitarnya. Jika ibu diberikan informasi yang menekankan pentingnya memberikan kolostrum serta mendapat dukungan lingkungan sekitar, niat untuk memberikan kolostrum akan meningkat serta pemberian informasi juga membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam tindakan pemberian kolostrum.

Temuan ini memiliki implikasi penting pada sistem pelayanan kesehatan khususnya program pemberian kolostrum dan ASI eksklusif. Mengingat edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan niat ibu hamil dalam memberikan kolostrum, puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya sebaiknya memperkuat program edukasi dengan memasukkan materi kolostrum ke dalam kelas ibu hamil dan sesi konseling antenatal. Kebijakan kesehatan dapat diarahkan untuk mewajibkan penyuluhan tentang kolostrum sebagai standar pelayanan kesehatan ibu hamil termasuk pengembangan panduan praktik untuk tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang kolostrum.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan bayi secara keseluruhan. Temuan ini memiliki potensi untuk menjadi dasar revisi kebijakan atau intervensi tambahan yang mendorong pemberian kolostrum dalam mengurangi angka kesakitan dan kematian bayi.

4. SIMPULAN

Simpulan

Edukasi tentang kolostrum memiliki pengaruh signifikan terhadap niat ibu hamil trimester III dalam pemberian kolostrum. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar ibu tidak memiliki niat untuk memberikan kolostrum, namun setelah menerima edukasi, mayoritas menunjukkan niat yang kuat untuk melakukannya. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi dalam meningkatkan kesadaran dan kemauan ibu untuk memberikan kolostrum kepada bayinya.

Saran

Puskesmas dapat meningkatkan edukasi kolostrum dengan rutin mengadakan kelas ibu hamil, konseling singkat saat pemeriksaan antenatal (ANC), dan menggunakan media interaktif seperti video, infografis, atau aplikasi digital. Penyuluhan di posyandu dengan simulasi atau permainan edukatif juga dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil. Ibu hamil disarankan aktif mengikuti kelas, mencari informasi tambahan, dan berdiskusi dengan tenaga kesehatan. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada efektivitas media edukasi alternatif dalam meningkatkan pengetahuan dan niat ibu hamil, serta evaluasi program kelas ibu hamil untuk menemukan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan keberhasilan program edukasi kolostrum.

5. REFERENSI

- Amaje, E., Gebremeskel, F., Tufa, G., Gelchu, M., & Wayessa, Z. J. (2022). Colostrum Avoidance Practices and Its Associated Factors among Mothers of Children Aged Less Than 12 Months in Jinka Town, South Ethiopia, 2020. A Community Based Cross Sectional Study. *Health Services Research and Managerial Epidemiology*, 9, 23333928221106056.
- Amrita, N. D. ., Supartha, I. W. ., Giantari, I. G. A. ., & Ekawati, N. . (2023). *Niat Menggunakan E-Money Berlandaskan Tri*



- Kaya Pariusada: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV Intelektual Manifes Media.
- Ayalew, T., & Asmare, E. (2021). Colostrum avoidance practice among primipara mothers in urban Northwest Ethiopia. A cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 123.
- Čatipović, M., Marković, M., & Grgurić, J. (2021). Effects Of A Breastfeeding Educational Intervention On Secondary School Students After 6 Months. *Acta clinica Croatica*, 60(4), 569–578.
- Dewi, I. A. M. L., & Giantari, I. G. A. K. (2023). *Niat Beli Konsumen Berbasis Sikap, Norma Subyektif, dan Kualitas Produk*. Bandung: CV Intelektual Manifes Media.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan Jawa Timur 2020*. Surabaya: Dinkes Provinsi Jawa Timur.
- Domenici, R., & Vierucci, F. (2022). Exclusive Breastfeeding and Vitamin D Supplementation: A Positive Synergistic Effect on Prevention of Childhood Infections?. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5), 2973.
- Fadhilah, N., Prabamurti, P. N., & Indraswari, R. (2020). Penggunaan Leaflet, Booklet Dan Video Untuk Tingkatkan Pengetahuan, Sikap, Keyakinan Dan Niat Ibu Remaja Mengenai Pemberian Asi Eksklusif Di 2 Kecamatan Di Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(5), 700–707.
- Huda, N., Novarini, Mardoni, Y., & Permatasari, C. (2015). *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Irwan. (2018). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Jasmi, Susilawati, E., & Octafia, M. (2020). Factors Related With Administration Of Colostrum For Newborns In PMB Dince Safrina Of Pekanbaru City. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 8(2), 35–43.
- Justiz, V. A. ., Jamal, Z., & Patel, P. (2023). *Immunoglobulin*. Treasure Island (FL):: StatPearls Publishing.
- Katmini, & Widyowati, A. (2023). *Teori dan Perilaku Kesehatan Konsep dan Aplikasi*. Solok: Mitra Cendekia Media.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2023). *Laporan Kinerja Direktorat P2PM Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2024). *Agar Ibu dan Bayi Selamat*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3944849/agar-ibu-dan-bayi-selamat/>.
- Lestari, P. (2017). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Inisiasi Menyusu Dini (Studi Kasus di RSUD Kardinah Tegal). *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine*, 2(3).
- Milah, A. (2022). *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan dalam Keperawatan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Mufiddah, I., Paramastri, I., & Wibowo, T. . (2016). Effectiveness of counseling to increase exclusive breastfeeding practice among pregnant women in Tenggara, Kutai Kartanegara. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 32(4), 133–138.
- Naim, R., Juniarti, N., & Yamin, A. (2017). Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga terhadap Intensi Ibu Hamil untuk Optimalisasi Nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(2), 184–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jk.p.v5i2.475>
- Nandini, N., Chalidyanto, D., Pudjirahardjo, W., & Putri, N. (2018). Breastfeeding among First Time Mothers. In *Proceedings of the 2nd International Symposium of Public Health – ISOPH*, 1, 286–289.
- Nasrah, N., Mansur, A., & Suriah, S. (2021). Penguatan Perilaku Ibu Hamil Memanfaatkan Layanan Antenatal Care Selama Pandemi Covid-19 Melalui Komunikasi Interpersonal Dan Kelompok Di Wilayah Kerja Puskesmas Biloka. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(3), 353–360.
- Pérez-Escamilla, R., Tomori, C., Hernández-Cordero, S., Baker, P., Barros, A. J. D., Bégin, F., Chapman, D. J., Grummer-Strawn, L. M., McCoy, D., Menon, P., Ribeiro Neves, P. A., Piwoz, E., Rollins, N., Victora, C. G., Richter, L., & Group, L. B. S. (2023). Breastfeeding: Crucially



- Important, but Increasingly Challenged in a Market-Driven World. *Lancet (London, England)*. 401(10375), 472–485.
- Purwanto, T. S., & Fatmayati, F. A. (2023). Prenatal Breast Accupressure Efektif Mempercepat Waktu Pengeluaran ASI dan Meningkatkan Kecukupan ASI bagi Bayi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 14(2), 247-253.
- Putri, A. R. S., Putri, M., & Rahayu, R. P. (2017). Hubungan SI Dan DK Ibu Post Partum Terhadap Pemberian Kolostrum Pada BBL. *Journal Endurance*, 2(1), 107–112.
- Rachmah, Q., Astina, J., Atmaka, D. R., & Khairani, L. (2023). The Effect of Educational Intervention Based on Theory of Planned Behavior Approach on Complementary Feeding: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Pediatrics*, 2023, 1086919.
- Rachmat, N. (2020). *Optimasi Performa Kualitas Hidup Pada Pasien Post Amputasi Transfemoral*. Ponorogo:Gracias Logis Kreatif.
- Rosdiana. (2022). *Dasar Promosi Kesehatan*. Parepare:CV Kaaffah Learning Center.
- Salsabela, N., Suhartono, E., Arifin, S., Husaini, & Panghiyangani, R. (2018). The Effect of Booklet Media with Interactive Lecture Method on Mother's Knowledge and Intention in Giving Exclusive Breastfeeding in The Sungai Ulin Public Health Center Working Area. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 1(1), 1–7.
- Soeparno, K., Rahmawati, I., & Kurniawan, Y. (2020). *Ragam Ulas Kebencanaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suwardi, S., Pratiwi, D., & Sembiring, J. B. (2019). The Related Factors To The Giving Of Colostrum On Neonatal At Syamsiah Maternity Practical South Tapanuli District In 2018. *Scientific Journal of Midwifery*, 5(1), 1–8.
- UNICEF. (2022). *World Breastfeeding Week: UNICEF and WHO Urge Greater Support for Breastfeeding in Indonesia as Rates Decline During COVID-19*. Jakarta: UNICEF.
- UNICEF, W. &. (2021). *Indicators for Assessing Infant and Young Child Feeding Practices Definitions and Measurement Methods*. Geneva: WHO & UNICEF.
- Uskenat, K., Rahayu, K. I. N., & Mualimah, M. (2021). Influence of Counseling About Colostrum on The Knowledge of Pregnant Women in Pmb Mrs. "E" Mojoroto District Kediri City. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 3(1), 66–70.
- Weldesamuel, G. T., Atalay, H. T., Zemichael, T. M., Gebre, H. G., Abraha, D. G., Amare, A. K., Gidey, E. B., & Alemayoh, T. T. (2018). Colostrum Avoidance and Associated Factors Among Mothers Having Children Less than 2 Years of Age in Aksum Town, Tigray, Ethiopia: a Cross-sectional Study 2017. *BMC Research Notes*, 11(1), 601.
- WHO & UNICEF. (2019). *Global Breastfeeding Scorecard, 2019 Increasing Commitment to Breastfeeding Through Funding and Improved Policies and Programmes*. Geneva: WHO.
- Zhan, Wei-Bin, Batir, F., Bayramlik, H., & Argan, M. (2015). *Proceedings of IAC-MEM 2015 in Vienna November, 1st edition*. Czech Republic: Czech Institute of Academic Education.